



Sampah tidak Dibawa Pulang, Dipilah di Sekolah

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta mendorong sekolah baik swasta maupun negeri di Kota Yogyakarta untuk mampu memilah sampah. Bahkan, mereka melarang sekolah memerintahkan siswa tidak membawa pulang sampah.

"Sampah tidak boleh dibawa pulang. Sampah harus dikelola di sekolah. Mulai

dipilah dan digunakan kembali atau *reduce*," kata Kepala Disdik Kota Yogyakarta Budi Santoso Asrori saat syawalan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Wilayah Selatan di Gedung Madhu Canda, Madukismo, Kasihan, Bantul, Rabu (9/4/2025).

Budi menjelaskan, sekolah di Kota Yogyakarta baik tingkat TK, SD, SMP, dan SMA harus bisa mem-

bangun karakter anak-anak hidup sehat dan bersih. "Kami berharap ke depan, anak-anak ini bisa memiliki karakter hidup sehat dan bersih. Itu yang kami dorong bisa dikembangkan sekolah," jelasnya.

Oleh karena itu, lanjut Budi, pihaknya menggelar lomba kebersihan untuk seluruh tingkat antarsekolah.

 Baca **SAMPAH...** Hal II

Sampah tidak Dibawa Pulang, Dipilah di Sekolah

sambungan dari hal Joglo Jogja

Hal tersebut dilakukan agar kampanye membangun karakter hidup sehat dan bersih ini menjadi ajang yang dinanti peserta didik.

"Hari Jumat bisa dengan Jumat berkah dan bersih. Jadi membangun karakter bersih dan sehat ini menjadi ajang seru-seruan bareng-bareng sekolah di Kota Yogyakarta," harapnya.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengapresiasi lomba kebersihan yang melibatkan berbagai sekolah di Kota Yogyakarta. Keterlibatan pelajar dalam lomba ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam mem-

bangun budaya hidup bersih.

"Perubahan yang nyata harus dimulai dari generasi muda. Orang yang berusia lima puluh tahun ke atas mungkin sulit menjadi motor perubahan. Tetapi, generasi muda inilah yang bisa menjadi *agent of change* (agen perubahan). Sesuai dengan nasihat bijak, didiklah anak cucumu sesuai dengan zamannya, karena mereka tidak dilahirkan di zamanmu. Kadang kita lupa bahwa anak-anak muda memiliki cara tersendiri dalam memahami dan menjalankan perubahan," ujarnya.

Hasto juga menyoroti pentingnya kampanye yang

menyentuh hati untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya melalui media visual. Ia mencontohkan, video pendek yang kuat secara emosional dapat lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat dibandingkan hanya sekadar peraturan tertulis.

Sebagai contoh, Hasto menyebutkan dalam kampanye kebersihan di Singapura pada tahun 1970-an. Ada sebuah video yang sangat menyentuh saat ada seorang tua yang membuang sampah dari jendela. Lalu, seorang anak kecil memungut sampah itu.

Video ini begitu kuat dampaknya hingga menyentuh hati

banyak orang dan memotivasi perubahan. Inilah kekuatan kampanye berbasis visual yang menyentuh emosi.

"Lomba video yang kita adakan ini bukan hanya sekadar mencari pemenang, tetapi lebih dari itu, kita ingin menciptakan materi yang mampu mengubah perilaku masyarakat. Video yang baik adalah video yang bisa menyentuh hati, bukan hanya yang sekadar mengikuti prosedur administratif. Jika kita bisa menghasilkan video yang benar-benar menginspirasi, maka itu akan lebih efektif daripada sekadar peraturan atau surat edaran pemerintah," katanya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005